THE DIFFERENCES OF STUDENTS SELF REGULATED LEARNING OF MALE AND FEMALE AT SMPN 14 PEKANBARU IN 2016/2017

Sugiyarni[1], Rosmawati[2], Zulfan Saam[3]
E-mail : SugiyarniBk@gmail.com Rosadi5658@gmail.com Zulfansaam@yahoo.com
Mobile Phone : 08137276460, 08127534058, 081365273952

Guidence and Counseling Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University

Abstract : *This study aims to determine the picture of students self regulated leraning of male students and female students, and to know the self regulated learning between male and female students. The hypothesis proposed is : There is difference of self regulated learning between male and female students. The population in this study is all students of class VII at SMPN 14 Pekanbaru academic year 2016/2017. Sampling technique used is Probability Sampling technique by using simple random sampling or random sampling. The instrument used is a questionnaire of self regulated learning. Based on the results of the analysis conducted by using T test (Independent Sample T-Test) obtained the value of sign (2-tailed) of 0.001 <0.05, it can be concluded Ha accepted, which means There is a difference of between male students and Women. Where the self regulated learning of female students is higher than male students.*

Keywords: *Self Regulated Learning, Male Students, Female Students*

PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN SMP NEGERI 14 PEKANBARU TP. 2016/2017

Sugiyarni[1], Rosmawati[2], Zulfan Saam[3]
E-mail : SugiyarniBk@gmail.com Rosadi5658@gmail.com Zulfansaam@yahoo.com
No Hp : 081372764601, 08127534058, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan, dan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Hipotesis yang diajukan yaitu : Terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Instrumen yang digunakan berupa angket kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji T (Independent Sample T-Test) diperoleh nilai sign.(2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang artinya Terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Dimana kemandirian belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Siswa Laki-laki, Siswa Perempuan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia,guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional.

Siswa SMP ialah siswa yang telah memasuki masa remaja. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2006) secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Menurut Hurlock (2006) masa remaja yang berlangsung pada usia kurang lebih 13-15 tahun sebagai masa remaja awal, dan 16-18 tahunyang merupakan masa remaja akhir memasuki usia remaja anak dituntut untuk melakukan segala hal secara mandiri, tidak terkecuali dalam hal kemadirian belajar.Kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Siswa belajar tanggung jawab, mampu mengutarakan pendapat dan tidak bergantung pada orang lain.

Tingginya nilai pelajaran di sekolah sampai saat ini masih menjadi tolok ukur dalam melihat pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu faktor penting bagi keberhasilan belajar siswa ialah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mampu mengatur diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Sikap kemandirian merupakan hal yang integral dari keseluruhan proses belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, seringkali dapat terlihat pada apakah seseorang itu memiliki sikap kemandirian dalam belajar atau tidak. Siswa dikatakan telah memiliki kemandirian belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran disekolah, yaitu kemampuan siswa, kemauan belajar siswa, kesiapan guru dalam mengajar, kesiapan siswa menerima pembelajaran, kurikulum yang berlaku serta metode penyajiaannya, selain itu faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor jenis kelamin siswa (*gender*). Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari mata pelajaran.Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan memengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam belajar.Perbedaan *gender* (*gender differences*) antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang lama dan beragam, contohnya melalui proses sosialisasi, ajaran keagamaan serta kebijakan negara, sehingga perbedaan-perbedaan tersebut dianggap sudah merupakan kodrat laki laki dan perempuan. Selanjutnya, perbedaan *gender* dapat menghasilkan bentuk-bentuk marginalisasi, ketidakadilan (*genderinequalities*), subordinasi, pembentukan stereotipe, beban kerja ganda (*double burden*) serta bentuk bentuk kekerasan.

Hasil penelitian Suryadi (2001) mengatakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Begitu juga dengan

kemampuan berpikir yang berbeda. Perbedaan kemampuan berpikir itu antara lain: 1) kemampuan verbal perempuan lebih unggul dibanding laki laki; 2) kemampuan visual-spatial (penglihatan ruang) laki-laki lebih unggul dibanding perempuan. 3)kemampuan matematis laki-laki lebih unggul dibanding perempuan. Perbedaan kemampuan itu mulai nampak pada umur 12-13 tahun keterampilan matematika laki-laki meningkat lebih cepat daripada perempuan. Hasil penelitian Pierce (2000), menunjukkan bahwa beberapa siswa remaja usia 7-15 tahun mengenai peran gender dan modalitas belajar dalam pemecahan masalah matematika memperoleh hasil bahwa laki-laki lebih unggul dalam modalitas visual dan kinestetik, sedangkan perempuan lebih unggul pada kemampuan aural dan baca/tulis.

Perbedaan kemampuan anak laki-laki dan perempuan menjadi perhatian para peneliti pendidikan dan menjadi variabel yang menarik dalam penelitian. Didukung dengan fakta dilapangan menunjukkan kemandirian belajar siswa tidak begitu baik, hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa belajar hanya pada waktu akan ulangan atau saat ada tugas yang diberikan oleh guru seperti pada saat pemberian tugas rumah, siswa sering menunda-nunda mengumpulkan serta masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan di sekolah dengan cara melihat pekerjaan teman yang sudah selesai. Sehingga setelah diberikan tes ulangan tertulis oleh guru diperoleh hasil belajar kognitif siswa yang kurang menggembirakan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017".

Kemandirian belajar Menurut Seto Mulyadi, dkk (2016) adalah proses metakognisi yang mengatur proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi dalam aktivitas belajar. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan sendiri (*self-efficacy beliefs*) dan oleh komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas-tugas akademis, sehingga tujuan belajar yaitu penguasaan (*acquisition*) pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai.Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005) Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar.

Menurut Abu Ahmadi (2004) Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sedangkan menurut Haris Mujiman (2007) Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagi sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar akti, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapainnya baik penetapan waktu, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri oleh siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Pekanbaru TP. 2016/2017. Jumlah peserta didik sebanyak 297 siswa, dengan jumlah

siswa laki-laki sebanyak 154 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 143 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Banyak sampel yang digunakan ialah siswa laki-laki berjumlah 100 siswa dan sampel siswa perempuan berjumlah 105 siswa.

Angket Kemandirian Belajar (32 item) disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar dari Zimmerman (dalam Seto Mulyadi dkk, 2016). Terdapat delapan aspek yaitu,Evaluasi Diri,Menetapkan Tujuan dan Perencanaan. Mencari Informasi. Menyimpan Catatan dan Memantau, Mengatur Lingkungan, Konsekuensi Diri, Mencari dukungan sosial, dan Memeriksa catatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru

Untuk mengetahui gambaran Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Kategori	Rentang Skor	Laki-Laki		Perempuan	
		F	Persentase	F	Persentase
Sangat Tinggi	135-160	10	10 %	22	20,95 %
Tinggi	109-134	26	26 %	67	63,81 %
Sedang	83-108	64	64 %	15	14,29 %
Rendah	57-82	0	0,00 %	1	0,95 %
Sangat Rendah	31-56	0	0,00 %	0	0,00 %
Jumlah		100	100 %	105	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 64%, kemudian 26% pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori sangat Tinggi, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Sedangkan Kemandirian Belajar Siswa Perempuan sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu 63,81%, kemudian 20,95% pada kategori sangat tinggi, dan 14,95% pada kategori sedang, pada kategori rendah 0,95%, kemudian pada kategori sangat rendah tidak ada.

Berpedoman pada tabel gambaran Kemandirian Belajar diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut :

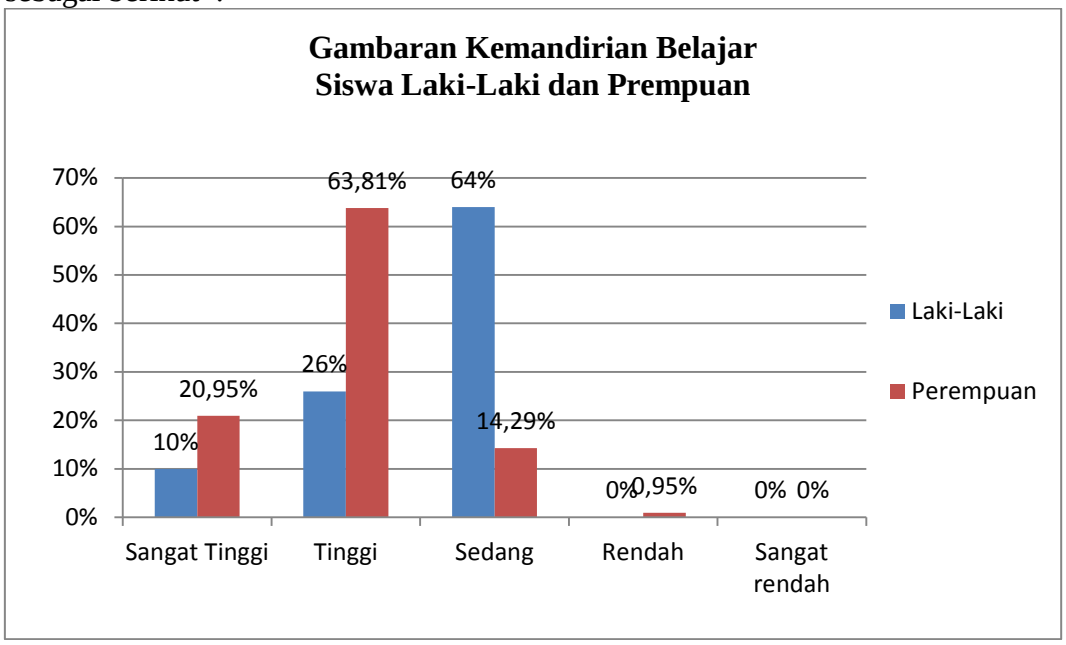

Gambar 1 Grafik Gambaran Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Berdasarkan pada gambar 1 Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki secara umum rata-rata berada pada kategori sedang. Sedangkan Kemandirian Belajar Siswa Perempuan secara umum rata-rata berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan Perempuan dimana kemandirian belajar siswa Perempuan lebih tinggi daripada siswa Laki-Lak

Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru

1. Perbedaan Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator
   Perbedaan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Perbedaan Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Nilai Skor			Rata-rata		
		L	P	Selisih	L	P	Selisih
1	Evaluasi Diri	1557	1761	204	15,07	16,77	1,07
2	Menetapkan Tujuan dan Perencanaan	1044	1099	55	10,04	10,47	0,43
3	Mencari Informasi	1418	1521	103	14,18	14,49	0,31
4	Menyimpan catatan dan memantau	716	843	127	7,16	8,03	0,87
5	Mengatur lingkungan	1836	2018	182	18,36	19,23	0,87
6	Konsekuensi Diri	1507	1663	156	15,07	15,84	0,77
7	Mencari dukungan sosial	1701	1907	206	17,01	18,16	1,15
8	Memeriksa catatan	1838	2088	250	18,38	18,9	0,52
Jumlah		11617	12900	1283	116,17	121,89	5,99

Sumber : Data Olahan Penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk setiap indikator siswa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan Perempuan dimana kemandirian belajar siswa Perempuan lebih tinggi daripada siswa Laki-Laki.

2. Perbedaan Kemandirian Belajar Berdasarkan Uji T

Setelah data dimasukkan dalam program SPSS 16 maka dilanjutkan untuk mencari komparasi menggunakan Uji T-Test Independent. Sebelum mencari komparasi, data yang digunakan harus terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitasnya.

Setelah melewati uji prasyarat T-Test Independet. Data selanjutnya di uji menggunakan Uji T-Test Independet. Berdasarkan pada output Independent Sample T-Tes, diperoleh nilai sign.(2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang artinya Terdapat perbedaan kemandirian belajarantara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil anlisis data yang dilakukan terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana kemandirian belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada seperti: a) Anak perempuan sudah diajari untuk bertanggungjawab sejak dari kecil seperti merapikan kamar sendiri, maupum mencuci baju sendiri, tanggungjawab yang tekun dilakukan membuat perempuan lebih mandiri dibandingkan anak laki-laki.b) Sejak dari maa kecil setiap anak perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, belanja dan lain sebagainya dibanding anak lelaki. Sedangkan anak lelaki lebih banyak berada diluar rumah, baik bermain maupun untuk bekerja.

Dalam majalah Eltern di Jerman tahun 2005(WRM Indonesia.org) dilaporkan hasil sebuah penelitian terhadap perkembangan anak-laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian itu menyebutkan bahwa ternyata anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan dari orang tuanya. Karena itulah akhirnya anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki.. Penelitian lain juga meyebutkan bahwa anak perempuan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Karena mereka bergaul dengan melibatkan emosi. Sementara anak laki-laki tidak melibatkan emosi dalam bergaul, mereka akan bermain dengan menonjolkan sifat kompetitif, membandingkan kemampuan fisik serta menguji kesetiaan sahabatnya.

Bias antara laki-laki dan perempuan hadir di ruang kelas. Guru berinteraksi lebih banyak dengan anak laki-laki dibandingkan dengan perempuan disemua bidang tingkat pendidikan. Menurut Blakmore, barenbaun dan Liben (dalam Gunawan Sulastomo, 2016) ada beberapa faktor yang mempertimbangkan: a) Patuh, mengikuti aturan dan menjadi rapih serta teratur dinilai dan diperkuat dibanyak kelas. Ini adalah perilaku yang biasanya berhubungan dengan anak perempuan daripada anak laki-laki. b) Sebagian guru adalah perempuan, terutama di sekolah dasar. Hal ini dapat membuat anak laki-laki lebih sulit untuk mengidentifikasi guru dan meneladani perilaku guru mereka daripada anak perempuan. c) Anak laki-laki lebih mungkin untuk terindentifikasi memiliki masalah belajar dibandingkan anak perempuan. d) Anak laki-laki lebih mungkin dikritik dibandingkan anak perempuan. e) Personal sekolah cenderung memberikan sterotip bermasalah pada anak laki-laki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chabib thoha (dalam sutisna, 2010) yaitu salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar ialah faktor dari dalam, faktor dari dalam diri seseorang adalah faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Disamping itu intelegensia seseorang juga berpengaruh terhadap

kemandirian seseorang. Dan juga pendapat dari Siswoyo (2004) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar sebagai bagian dari kepribadian mempunyai faktor-faktor sebagai berikut Faktor kodratik, seperti umur, jenis kelamin, dan urutan kelahiran.

Hasil penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan *U.S Departement of Education* (Santrock, 2007), laki-laki memperlihatkan performa sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan.Meskipun demikian, secara keseluruhan, pada umunya perempuan termasuk siswa yang superior, memperoleh ranking lebih tinggi, dan memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan laki-laki.Dibandingkan laki-laki, perempuan cenderung lebih baik dalam menangani materi-materi akademis, memberikan perhatian terhadap pelajaran di kelas, berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dan berpartisipasi di kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar siswa Laki-Laki dominan berada pada kategori sedang.

2. Kemandirian Belajar siswa Perempuan dominan berada pada kategori tinggi.

3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana kemandirian belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil anlisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dankesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru BK diharpkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa dalam aktivitas belajar disekolah agar menumbuhkan Kemandirian Belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Kepada orangtua diharapkan turut serta dalam memotivasi, memantau serta mengarahkan anak untuk memiliki dan meningkatkan Kemandirian Belajar sejak dini mengingat Kemandirian Belajar sangat berperan dalam proses dan perkembangan belajar disekolah serta masa depan anak.

3. Kepada siswa diharapkan meningkatkan Kemandirian Belajar karena dengan adanya Kemandirian Belajar, siswa mampu melakukan semua tugas dengan mandiri, tidak bergantung pada orang lain serta mampu bertanggung jawab.

4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai Kemandirian siswa. Akan lebih baik jika peneliti menambahkan variabel lain terkait Kemandirian Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Mukhid. 2008. Strategi Self- Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *Tadris*. 3 (2)

Abu Ahmadi. 2004. Teknik Belajar yang Efektif.Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta

B. Gunawan Sulastomo. 2016. Sikap Siswa Terhadap perilaku Menyontek Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Akreditasi Pada Siswa Kelas VIII di Kota Yogyakarta. SKRIPSI. Universitas Sanata Dharma.

Dilla Zahara. 2013. Pengaruh Kematangan Emosi pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua dan Jenis Kelamin.*Jurnal An-Nafs*.8(1).

Haris Mujiman. 2007. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta : Mitra Cendekia

Hurlock, E. 2006.*Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima.Alih bahasa Itiwidayanti dan Soedjarwo.Jakarta : Erlangga

Indah Lestari . 2015. Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal konseling gusjigang*.1(1).issn 2460-1187

J. Supranto. 2008. Statistic Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Erlangga

Karina Indria & Ayu Dwi Nindyati.2017. Kajian Konformitas Dan Kreativitas Affective Remaja. *Jurnal Provitae* 3(1)

Kusumaningsih, W. 2016.Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Aljabar Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (1st Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika Fpmipati-Universitas Pgri Semarang Semarang.

Nanang Martono. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta. Gava Media

Pierce, Sara. "*The Role of Gender and Learning Modality in Mathematical Problem Solving*".Midlle Grades Education. Georgis College and State Univesity

P.R. Pintrich. "*The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning*" dalam M. Boekaerts, et.al. (Ed), *Handbook of Self-Regulation* (San Diego: Academic, 2000).

Santrock, J.W,. 2003. *Perkembangan Remaja.* Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga

Santrock, J.W,. 2007. *Perkembangan Remaja.* Edisi Kesebelas. Jakarta : Erlangga

Seto Seto Mulyadi, dkk. Heru Basuki. Wahyu Rahardjo. 2016. *Psikologi pendidikan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Siswoyo Dwi. 2004. *Kemandirian Dan Kompetitif.* Bandung : Sinar Baru

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian. Bandung* : Alfabeta

Sundayana, R. 2016. Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika.*Jurnal "Mosharafa"*.8(1) ISSN 2086 4280

Sutisna (2010c).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.* [online]. Tersedia: http://sutisna.com/artikel/kependidikan/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-kemandirian-belajar/. [13 Oktober 2010].

Umar Tirtaraharja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Warsito, WS, H. Saulina, L, I. 2013. Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin.*Jurnal Character* 1(2)

We R Mommies (WRM Indonesia). http:// wrm-indonesia.org. We R Mommies Indonesia! Generated : 25 February, 2010, 09:14

Zhong, M. Wisth, S. Orr, D. 2014. "Student Perception of Problem Solving Skills" Transformative Dialogues: Teaching & Learning Journal 7 (3)

Zhu, Zheng. "Gender Differences in Mathematical Problem Solving Pattern : A Review of Literatur" International Educatio Journal 8(2) : 187-203